
MENGGUNAKAN MEDIA GRAFIS KARTU DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI

Nurkamlisnar

Sekolah Dasar Negeri 11 Barulak, Tanjung Baru, Tanah Datar
Sumatera Barat, Indonesia

e-mail: lisnarnurkam@gmail.com

Abstrak

Kurangnya optimal prestasi belajar siswa yang dikarenakan selama dalam proses belajar siswa kurang memperhatikan dan sulitnya memahami materi. Sehingga penelitian ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media grafis kartu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VI SD Negeri 41 Aua Barulak. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan penggunaan media grafis kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat pada rata-rata hasil belajar siklus II lebih meningkat dari siklus I, dimana pada siklus I rata-rata yang didapat 6,82. Sedangkan siklus II rata-rata yang didapat adalah 8,00.

Kata kunci: media grafis kartu, ilmu pengetahuan sosial, hasil belajar

Abstract

Lack of optimal student achievement due to the lack of attention during the learning process and the difficulty of understanding the material. So this research seeks to improve student learning outcomes by using card graphics media. This research is a classroom action research study consisting of two cycles with research subjects, namely Grade VI students of SD Negeri 41 Aua Barulak. The results obtained from this study are learning with the use of card graphics media can improve student learning outcomes seen in the average learning outcomes of the second cycle is more increased than the first cycle, where in the first cycle the average obtained 6.82. While the second cycle obtained an average of 8.00.

Keywords : card graphic media, social science, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dengan pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 tersebut, maka dunia pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi manusia. Proses pengembangan potensi manusia itu melalui proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran siswa Sekolah Dasar (SD) dibimbing untuk mandiri dalam mempelajari semua mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan potensi siswa yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dapat dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu panduan sejumlah konsep-konsep ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari manusia dengan lingkungan fisiknya untuk memahami masalah-masalah sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya.

Berdasarkan tujuan di atas maka peranan pendidik dalam pembelajaran sangat menentukan hasil pendidikan, pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang baik sehingga memungkinkan bagi siswa untuk belajar lebih baik. Untuk menciptakan suasana yang lebih baik untuk belajar maka pendidik harus mempunyai sejumlah kemampuan antara lain kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Salah satu alat pendukung dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan media, media yang digunakan dalam pembelajaran pun harus bervariasi agar pembelajaran yang akan dilaksanakan menyenangkan, karna media adalah alat penghubung dalam menyampaikan sesuatu dengan baik.

Menurut Hamalik (1986) media adalah "Sesuatu alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pemberi ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa". Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat untuk menyalurkan pesan ke penerima pesan dan merupakan jenis komponen yang terdapat dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa untuk belajar

Noorhadi (dalam Mulyani, 1999) mengklasifikasikan media sebagai berikut: 1) media visual, contoh: foto, lukisan, gambar dan media grafis lainnya, 2) media audio, contoh: radio dan rekaman suara, 3) media audio visual, contoh: rekaman video, slide suara, dan film. .

Salah satu dari media visual adalah media grafis yang disebut juga dengan media dua dimensi. Menurut Arif (2007) media grafis adalah media yang berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, dimana pesan dituangkan melalui lambang atau simbol komunikasi visual.

Secara khusus media grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan

Menurut Mulyani dan Johar media grafis yaitu : 1) gambar, 2) sketsa, 3) diagram, 4) bagan, 5) grafik, 6), kartun, 7) poster, peta, dan globe, 8) kartu. Media kartu menurut Enidarwaniswati (2006) adalah media yang dibuat dari karton yang tertulis materi-materi pokok dari topik yang dibahas.

Penggunaan media grafis kartu dalam pembelajaran IPS dapat mengkomunikasikan gagasan-gagasan secara jelas dalam pembelajaran, menurut Depdiknas (2006) menjelaskan IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Untuk mencapai tujuan dari bidang studi IPS ada baiknya kalau guru menggunakan media yang bervariasi, karena materi IPS membutuhkan pemahaman dan hapalan sehingga siswa kadang-kadang sulit untuk mengerti atau memahaminya. Dari sekian banyak media yang bervariasi, salah satu media yang bisa digunakan yaitu media grafis kartu

Penggunaan media grafis kartu ini membantu siswa menguasai materi-materi dari setiap pembelajaran, dengan memberikan ide-ide yang ada, sehingga membuat siswa lain termotifasi untuk belajar dan rajin membaca, berani mengungkapkan pengetahuannya di depan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Enidarwaniswati (2006) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan media grafis kartu ini maka siswa dalam pembelajaran akan termotifasi untuk mengungkapkan ide-ide yang ada dalam ingatannya, membuat siswa lebih aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan kompetensi individu dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian Suwarna (dalam Etin, 2007) bahwa pendidikan IPS tersebut belum mampu menumbuhkan iklim yang menantang siswa untuk belajar dan

tidak mendukung produktifitas serta pengembangan berpikir siswa. Hal ini di sebabkan karena dalam menyampaikan materi pelajaran guru hanya menekankan pada aspek kognitif siswa semata, sehingga kurang merangsang siswa untuk belajar secara mandiri dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

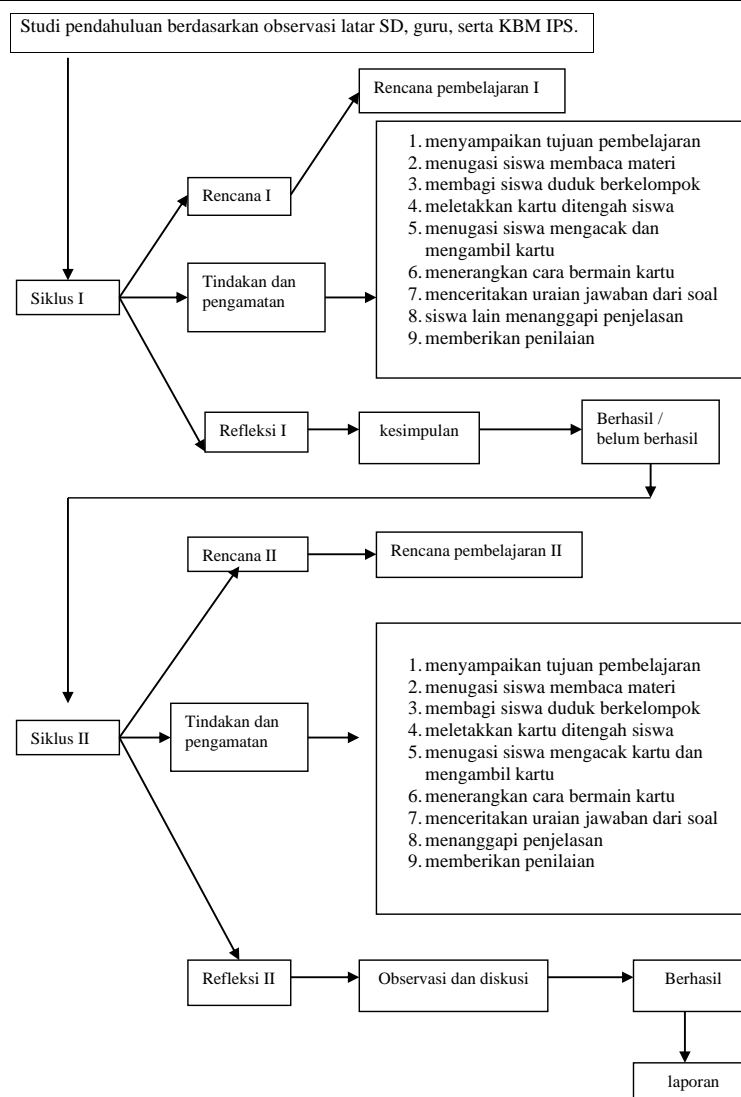
Permasalahan di atas diperkuat berdasarkan hasil observasi peneliti selama mengajar di kelas VI SD Negeri 41 Aua Barulak. Dimana selama ini dalam pembelajaran peneliti kurang menggunakan media yang mengakibatkan siswa menjadi kurang perhatian dalam belajar dan sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga prestasi belajar siswa yang diperoleh kurang optimal, ini dapat dilihat pada nilai mid semester IPS tahun ajaran 2015/2016 yang masih rendah dengan rata-rata 6,32 dari 20 orang siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah tujuan penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah (1) untuk mendeskripsikan rancangan pembelajaran dengan menggunakan media grafis kartu di kelas VI SD Negeri 41 Aua Barulak; (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas VI SD Negeri 41 Aua Barulak. (3) untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran IPS di kelas VI SD Negeri 41 Aua Barulak.

METODE

Penulis mengambil lokasi penelitian di SD Negeri 41 Aua Barulak, dengan pertimbangan di SD tersebut merupakan tempat peneliti bertugas, sehingga mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 41 Aua Barulak, yang berjumlah 20 orang.

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh sebab itu sesuai dengan penelitian tindakan kelas maka masalah penelitian yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian yang umum.



Gambar 1. Alur Penelitian

Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Suharsimi, 2002) proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek: mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan setiap tahapan dan siklusnya selalu secara partisipatoris dan kolaboratif antara peneliti dan praktisi (kepala sekolah).

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan dua siklus tentang materi “Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga” ini disebabkan karena pada siklus I materi yang diajarkan belum berhasil, maka akan dilanjutkan pada siklus II, yang materinya masih materi pada siklus I. Alur penelitian tindakan ini dapat dilihat pada Gambar 1.

a. Perencanaan

Sesuai dengan perumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pembelajaran IPS dengan penggunaan media grafis kartu. Kegiatan itu dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran IPS berdasarkan penggunaan media grafis kartu yaitu dengan kegiatan berikut:

1). Menyusun rancangan tindakan berupa model rancangan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini meliputi (a) menyusun tujuan pembelajaran, (b) memilih

dan menetapkan materi, (c) menyusun kegiatan belajar mengajar, (d) memilih dan menetapkan media/sumber belajar, dan (e) evaluasi.

2). Menyusun indikator, deskriptor, dan keterampilan yang digunakan dalam penggunaan media grafis kartu.

3). Menyusun lembar observasi untuk pengamatan

b. Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan media grafis kartu sesuai dengan rencana. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh guru kelas sebagai praktisi dan peneliti sebagai observer atau sebaliknya. Praktisi melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan berikut ini:

1). Guru/peneliti melaksanakan pembelajaran IPS dengan penggunaan media grafis kartu sesuai

2). Guru/peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan.

3). Peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus mempunyai materi sendiri yang diambil berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI Sekolah Dasar. Fokus tindakan pada setiap siklus berupa penggunaan media grafis kartu dalam pembelajaran IPS dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran penggunaan media grafis kartu.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran IPS dengan penggunaan media grafis kartu dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada waktu melaksanakan tindakan pembelajaran IPS atau sebaliknya.

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti dan guru mengenal, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran IPS berdasarkan penggunaan media grafis kartu. Hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar observasi.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 2. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam hal ini guru dan peneliti mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah (1) menganalisis tindakan yang baru dilakukan, (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, (3) melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Selain itu, hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan 1 dan 2.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran IPS dengan penggunaan media grafis kartu pada siswa kelas VI Sekolah Dasar yang diteliti. Data tersebut tentang hal-hal yang

berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru-siswa, siswa-siswa, dan siswa-guru dalam pembelajaran IPS pada tahap-tahap penggunaan media grafis kartu.
2. Evaluasi pembelajaran IPS berupa hasil
3. Hasil tes siswa sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran IPS dengan penggunaan media grafis kartu.

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar mengajar IPS berdasarkan penggunaan media grafis kartu yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tanya jawab tentang hari bersejarah, penyampaian tujuan pembelajaran, membagi kelompok, penjelasan materi, kesimpulan. Data diperoleh dari subjek terteliti, yakni guru dan siswa kelas VI Sekolah Dasar.

Observasi, dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran IPS. Dengan berpedoman pada lembar-lembar observasi peneliti/guru mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur yang menjadi butir-butir sasaran pengamatan bila terjadi dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberikan nilai di kolom yang ada pada lembar observasi. Peneliti berperan sebagai partisipan, maksudnya pengamat berada di luar aktivitas tetapi masih berada dalam setting penelitian.

Dokumentasi, berupa foto yang diambil untuk melengkapi data lapangan yang terjadi bila ada hal-hal yang terlepas dari pengamatan peneliti pada saat observasi terutama pada saat pembelajaran berlangsung.

Evaluasi, digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran IPS dengan penggunaan media grafis kartu. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, guru/peneliti sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran di kelas.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan Model Analisis Data Kualitatif yang ditawarkan oleh Rochiati (2007:135) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut ini:

- a. Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, dokumentasi, dan evaluasi dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilahan data. Seperti mengelompokkan data pada siklus satu dan siklus dua. Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan.
- b. Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompok-kelompokkan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisah-pisahkan tersebut lalu diseleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan dianalisis, dan yang tidak relevan dibuang.
- c. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran IPS dengan penggunaan media grafis kartu.
- d. Menyimpulkan hasil penelitian dan triangulasi. Kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir temuan penelitian, kegiatan triangulasi dilakukan dengan cara:

(1) peninjauan kembali catatan lapangan, dan (2) bertukar pikiran dengan ahli, dan kepala sekolah.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media grafis kartu pada pembelajaran IPS kelas VI terungkap bahwa guru membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Susanto (2007) mengatakan bahwa "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus kedalam unit satu kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana operasional pembelajaran yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan".

Berdasarkan perencanaan yang disusun ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana siklus I disajikan dalam dua kali pertemuan (4x35 menit)

Dalam suatu kegiatan pembelajaran siswa dikatakan telah belajar, apabila telah terjadi proses perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari suatu pengalaman, sesuai dengan pendapat Rochman Natawijaya (dalam Rosna, 2006) "*Belajar adalah proses pembinaan yang terus menerus terjadi dalam diri individu yang tidak ditentukan oleh unsur keturunan, tetapi lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor dari luar anak.*" Dalam belajar siswa banyak memperoleh dari guru, maka guru harus lebih memahami kembali ketiga aspek dalam pendidikan yaitu yang belajar, proses belajar dan situasi belajar. Yang belajar adalah anak didik atau siswa yang secara individu atau kelompok mengikuti proses pembelajaran dalam suasana tertentu.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media grafis kartu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran maka seorang guru harus dapat membangkitkan skemata siswa salah satunya adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dimana dengan menyampaikan tujuan pembelajaran ini dapat memotifasi siswa untuk belajar.

Dari hasil penelitian bahwa pada siklus pertama pertemuan pertama guru kurang jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran disebabkan bahasa yang digunakan guru kurang jelas dan terlalu cepat sehingga siswa tidak termotifasi untuk belajar. Sebagaimana kita ketahui menyampaikan tujuan pembelajaran dapat membangkitkan skemata siswa dengan menggali pengetahuan dan pengalaman siswa yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Person (dalam Ritawati, 2001) yang menyatakan bahwa dengan membangkitkan skemata siswa dapat menyebabkan terjadinya hubungan antara informasi yang akan diperolehnya sekarang dengan pengalaman yang telah dimilikinya. Pada pertemuan kedua dalam menyampaikan materi sudah mulai baik bahasa yang digunakan guru sudah jelas dan dapat dimengerti siswa sesuai dengan pendapat Kemp (dalam Ritawati, 2001) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran yang jelas akan dapat membantu siswa dalam belajar, hal ini disebabkan karena dengan memberikan tujuan pembelajaran tersebut dapat mengarahkan siswa terhadap materi yang

dikuasai atau dicapai oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Karena itu perlu perbaikan pembelajaran pada siklus ke II

2. Siswa membaca materi

Setelah guru menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian guru menugasi siswa membaca materi dengan tujuan agar siswa lebih memahami materi yang akan dipelajari. Pada saat siswa membaca materi tidak sebaik diharapkan yang mana pada pertemuan satu, sewaktu siswa membaca materi masih ada siswa yang tidak membaca terlihat siswa hanya membolak-balik buku, sehingga siswa kurang memahami makna dari materi yang dibacanya. Sedangkan pada pertemuan kedua sudah terjadi perubahan, siswa sudah mulai membaca dengan serius walaupun terlihat satu dua orang yang masih berbicara dengan teman sebangkunya sehingga mengganggu konsentrasi teman lain yang membaca.

3. Membagi siswa duduk berkelompok

Untuk lebih membuat siswa lebih berkonsentrasi terhadap materi guru membagi siswa duduk berkelompok yang terdiri dari 5 orang siswa, kelompok disusun berdasarkan kemampuan akademik siswa agar siswa yang kemampuan lebih dapat membantu teman yang mempunyai kemampuan rendah, sehingga adanya kerjasama dalam menyelesaikan soal yang didapat dan materi pelajaran akan dapat dikuasai. Nama kelompok di beri nama dengan nama tumbuh-tumbuhan seperti anggrek, mangga, melati dll.

Pembagian kelompok pada pertemuan satu agak sulit karena siswa yang perempuan tidak mau digabung dengan siswa laki-laki sehingga guru agak kewalahan kemudian guru menugasi siswa untuk membentuk kelompok berdasarkan jenis kelamin yaitu siswa laki-laki bergabung dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan yang anggota kelompok tetap 5 orang perkelompok. Untuk pertemuan ke dua dalam pembagian kelompok siswa sudah mulai tertib walaupun masih ada siswa yang meribut untuk membentuk kelompoknya masing-masing.

4. Meletakkan kartu di tengah siswa

Setelah guru menugasi siswa duduk dalam kelompok, maka guru meletakkan kartu yang berisi soal tentang materi yang telah dibaca siswa di tengah siswa yang telah berkelompok, dimana kartu ini digunakan untuk kegiatan belajar yang akan dilaksanakan. Pada siklus pertama dalam meletakkan kartu siswa menerima kartu dengan baik cuma siswa agak merasa heran dengan kartu serta bagaimana kegunaan kartu, setelah adanya penjelasan yang diberikan guru siswa mengerti tentang kegunaan dari kartu.

5. Menugasi siswa mengacak dan mengambil kartu

Pengacakan kartu dilakukan oleh seorang siswa dalam kelompok kemudian kartu diambil oleh siswa satu perorang dalam kelompok, kemudian siswa mengambil kartu yang telah diacak untuk dikerjakan. Pada siklus I dalam menugasi siswa mengacak kartu perintah yang digunakan guru jelas siswa mengacak kartu secara keseluruhan, waktu mengambil kartu siswa agak ribut karena ada beberapa siswa yang menukarkan kartu dengan temannya atau merebut kartu temannya.

6. Menerangkan cara bermain kartu

Sebelum guru menugasi siswa membuat penjelasan dari soal yang ada pada kartu guru menerangkan cara bermain kartu yaitu membuat jawaban dari soal yang ada pada kartu dibelakang kartu yang ada ditangan siswa, membuat jawaban yang tepat sesuai dengan soal yang ada pada kartu kemudian siswa menjelaskan secara perorangan jawaban dari soal dari dalam kelompoknya masing-masing sambil berdiri dan mengangkat tangan agar tidak terjadi keributan dalam kelas. Pada pertemuan siklus satu cara guru menyampaikan penjelasan cara bermain kartu cukup jelas sehingga siswa mendengarkan penjelasan guru dengan tenang tetapi waktu menjawab pertanyaan yang ada pada kartu siswa masih ada yang melihat buku.

Pada pertemuan ke dua dalam menyampaikan keterangan barmain kartu guru menyampaikan dengan baik sehingga siswa langsung mengerti cara dari bermain kartu dan langsung bekerja secara bersama dalam kelompoknya.

7. Menceritakan uraian jawaban dari soal

Setelah guru menerangkan cara bermain kartu, kemudian siswa membaca dan menjawab soal yang terdapat pada kartu, dalam menjawab soal diperbolehkan bagi siswa yang telah dahulu selesai untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal tersebut, dalam memberikan penjelasan siswa diminta untuk tunjuk tangan terlebih dahulu sambil memperlihatkan kartu yang didapat pada seluruh siswa, menjelaskan dengan suara yang keras. Hal ini dilakukan agar keributan tidak terjadi di dalam kelas.

Pada pertemuan pertama siswa masih agak takut atau malu-malu mengungkapkan atau menjelaskan apa yang telah dibuatnya, disebabkan jawaban yang dibuatnya salah begitupun dengan pertemuan kedua dalam menjelaskan jawaban uraian dari soal siswa agak mengalami kesulitan hal ini disebabkan guru kurang membimbing siswa dalam menjawab soal yang ada pada kartu.

8. Siswa lain menanggapi penjelasan

pada tahap ini siswa membacakan hasil jawaban dari soal yang telah dikerjakannya, dimana siswa yang soalnya sama dengan teman yang ada pada kelompok lain memberikan tambahan jawaban dari temannya, demikian seterusnya sampai seluruh soal tersebut ditanggapi oleh siswa pada kelompok lain yang mempunyai soal yang sama. Pada pertemuan pertama siswa menanggapi penjelasan masih agak kurang disebabkan siswa takut untuk menjelaskan apa yang telah dibuatnya, sedangkan pada pertemuan kedua dalam menanggapi penjelasan siswa sudah mulai berani untuk menambahkan atau menanggapi penjelasan dari soal yang dijelaskan temannya sehingga interaksi antar siswa berjalan dengan baik.

9. Menugasi siswa lain memberikan penilaian

Pada kegiatan ini guru menugasi kelompok lain memberikan penilaian terhadap kelompok yang telah menjelaskan uraian jawaban serta menanggapi hasil jawaban yang telah dijelaskan temannya dimana kelompok ini akan memberikan penilaian terhadap hasil jawaban yang telah dijelaskan. Hal ini dilakukan agar siswa termotifasi untuk menjawab dan menjelaskan uraian jawaban dari soal secara jelas walaupun masih dibawah bimbingan guru, sesuai dengan pendapat Hudojo (dalam masniladevi, 2003) bahwa penilaian yang diberikan merupakan motivasi siswa agar tetap aktif dalam belajar karena dengan adanya penilaian yang diberikan kepada siswa dapat membuatnya puas dan bangga terhadap hasil pembelajaran yang telah diperolehnya.

Pada siklus I kegiatan memberikan nilai tidak berjalan dengan baik karena belum banyaknya siswa yang menjelaskan uraian jawaban dari soal yang dibuat siswa sehingga guru lebih meningkatkan pembelajaran pada siklus ke II. Pada akhir pembelajaran guru membagikan soal evaluasi berupa objektif dan essay pada siswa untuk melihat sampai dimana kemampuan siswa mengingat materi yang telah dipelajarinya sesuai dengan waktu yang diberikan. Dari hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata yang diperoleh siswa adalah 6,82. Untuk itu tindakan dilanjutkan pada siklus ke II dengan tujuan agar pembelajaran bisa dikuasai siswa dan rata-rata yang didapat lebih baik dari siklus satu.

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media grafis kartu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Agar siswa termotifasi dalam pembelajaran maka seorang guru harus dapat membangkitkan skemata siswa salah satunya adalah menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dikuasai siswa, sehingga tujuan belajar yang ingin

dicapai bisa terarah dengan baik sesuai dengan pendapat Dahar (dalam Megawati, 2004) bahwa tujuan belajar adalah “dapat mengarahkan alur belajar siswa dan meningkatkan motivasi untuk belajar”.

Pada siklus kedua ini guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sudah baik dan jelas sehingga siswa serius dalam mendengarkan penjelasan yang diberikan guru hal ini disebabkan karena dalam menyampaikan tujuan pembelajaran bahasa yang digunakan mudah dipahami dan dimengerti sehingga siswa dapat memahami tujuan pembelajaran tersebut dengan baik

2. Siswa membaca materi

Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, kemudian guru menugasi siswa membaca materi yang telah dijelaskan agar siswa lebih mudah memahami materi yang disajikan oleh guru. Pada siklus II ini guru menjelaskan materi dengan memajangkan chart dipapan tulis, setelah itu guru menugasi siswa membaca materi pada bukunya masing-masing agar siswa lebih memahami materi yang telah dijelaskan guru. Untuk menguji kemampuan siswa terhadap materi yang telah dibaca maka, guru melakukan tanya jawab terhadap materi yang telah dibaca tersebut. Pada kegiatan ini sudah berjalan dengan baik dimana siswa terlihat serius mengerjakan apa yang diperintahkan guru dan, dalam bertanya jawab siswa menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru berdasarkan apa yang telah pelajarnya. Dengan adanya tanya jawab yang dilakukan guru kepada siswa akan dapat membangun pengetahuan siswa tentang materi yang telah dipelajari karena dengan adanya pertanyaan sedikit demi sedikit pengetahuan siswa akan muncul sesuai dengan pendapat Nurhadi (2003:10) bahwa “pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas atau sempit”. Jadi pengetahuan yang sedikit tadi akan diperluas melalui kegiatan yang bermakna dan bermanfaat.

3. Membagi siswa duduk berkelompok

Sebelum belajar dalam kelompok maka guru membagi siswa kedalam kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 5 orang perkelompok. kelompok disusun berdasarkan kemampuan akademik siswa agar siswa yang kemampuan lebih dapat membantu teman yang mempunyai kemampuan rendah, sehingga adanya kerjasama dalam menyelesaikan soal yang didapat dan materi pelajaran akan dapat dikuasai.

Pada kegiatan ini siswa tidak ribut lagi dalam pembagian kelompok karena pada sebelumnya siswa tersebut sudah mengenal masing-masing anggota kelompoknya sehingga guru dengan mudah mengatur masing-masing siswa dengan tertib duduk pada kelompoknya masing-masing tanpa ada keributan.

4. Meletakkan kartu di tengah siswa

Setelah siswa duduk dalam kelompok masing-masing, maka guru meletakkan kartu ditengah masing-masing kelompok yang berisi soal tentang materi yang telah dibaca siswa, dimana kartu ini digunakan untuk kegiatan belajar yang akan dilaksanakan. Pada siklus ke II ini ketika guru meletakkan kartu ditengah masing-masing kelompok tidak ada lagi siswa yang heran melihat kartu tersebut, karena siswa sudah mengenal kegunaan dari kartu tersebut

5. Menugasi siswa mengacak dan mengambil kartu

Pengacakan kartu dilakukan oleh seorang siswa dalam kelompok kemudian kartu diambil oleh siswa satu perorang dalam kelompok, kemudian siswa mengambil kartu yang telah diacak untuk dikerjakan. Pada siklus II siswa mengacak kartu dengan baik karena guru memberikan petunjuk yang jelas cara mengacak kartu tersebut yaitu mengacak secara keseluruhan. Pada waktu mengambil kartu tidak ada siswa yang ribut karena masing-masing siswa sudah mendapat kartu yang akan dikerjakannya.

6. Menerangkan cara bermain kartu

Sebelum guru menugasi siswa membuat penjelasan dari soal yang ada pada kartu guru menerangkan cara bermain kartu yaitu membuat jawaban dari soal yang ada pada kartu dibelakang kartu yang ada ditangan siswa, membuat jawaban yang tepat sesuai dengan soal yang ada pada kartu kemudian siswa menjelaskan secara perorangan jawaban dari soal dari dalam kelompoknya masing-masing sambil berdiri dan mengangkat tangan agar tidak terjadi keributan dalam kelas. Pada pertemuan siklus II guru sudah memberikan penjelasan yang jelas tentang cara bermain kartu sehingga tidak ada lagi siswa yang ribut untuk menanyakan cara bermain kartu.

7. Menceritakan uraian jawaban dari soal

Pada kegiatan ini siswa membaca dan menjawab soal yang terdapat pada kartu dan setelah itu siswa menjelaskan jawaban dari soal yang ada pada kartu, dalam menjawab soal diperbolehkan siswa untuk saling membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal tersebut. Kemudian secara bergantian siswa menjelaskan uraian jawaban yang telah dibuat oleh temannya, dalam memberikan penjelasan siswa diminta untuk tunjuk tangan terlebih dahulu sambil memperlihatkan kartu yang didapat pada seluruh siswa, menjelaskan dengan suara yang keras. Hal ini dilakukan agar keributan tidak terjadi di dalam kelas.

Pada siklus ke II siswa sudah berani untuk mengungkapkan atau menjelaskan apa yang telah dibuatnya, ini terlihat siswa sudah banyak yang mengangkat tangan untuk menjelaskan jawaban soal yang telah dibuatnya pada kartu sehingga suasana kelas menjadi hidup dan bergairah.

8. Siswa lain menanggapi penjelasan

Pada kegiatan ini siswa membacakan hasil jawaban dari soal yang telah dikerjakannya, dimana siswa yang soalnya sama dengan teman yang ada pada kelompok lain memberikan tambahan jawaban dari siswa yang telah menjelaskan hasil kerjanya, kalau jawabannya belum lengkap maka jawaban tersebut akan dilengkapi oleh teman yang mempunyai soal yang sama, demikian seterusnya sampai seluruh soal tersebut ditanggapi oleh siswa pada kelompok lain yang mempunyai soal yang sama. Pada siklus II ini siswa sudah aktif menanggapi penjelasan terhadap uraian soal yang telah dijelaskan temannya, secara berebutan dan mengangkat tangan ingin memberikan penjelasan dan tambahan dari jawaban kartu yang telah dibuatnya.

9. Menugasi siswa lain memberikan penilaian

Setelah siswa memberikan tanggapan dan tambahan dari uraian soal yang telah jelaskan temannya, kemudian guru menugasi kelompok lain memberikan penilaian terhadap kelompok yang telah menjelaskan uraian jawaban serta menanggapi hasil jawaban yang telah dijelaskan temannya dimana kelompok ini akan memberikan penilaian terhadap hasil jawaban yang telah dijelaskan. Hal ini dilakukan agar siswa termotifasi untuk menjawab dan menjelaskan uraian jawaban dari soal secara jelas walaupun masih dibawah bimbingan guru, sesuai dengan pendapat Hudojo (dalam Masniladevi, 2003) bahwa penilaian yang diberikan merupakan motivasi siswa agar tetap aktif dalam belajar karena dengan adanya penilaian yang diberikan kepada siswa dapat membuatnya puas dan bangga terhadap hasil pembelajaran yang telah diperolehnya.

Pada siklus II ini siswa sudah memberikan penilaian dengan baik terhadap uraian jawaban soal yang telah di jelaskan oleh temannya hal ini disebabkan karena adanya bimbingan dari guru, sehingga siswa tersebut dapat dengan jelas memberikan penilaian terhadap jawaban dari temannya, dimana dengan penilaian ini akan dapat membangkitkan motifasi siswa lain untuk berusaha lebih baik lagi dalam menjawab uraian dari soal tersebut.

Dari hasil analisis penelitian siklus II sudah mencapai nilai rata-rata kelas 8,00. Berdasarkan hasil pengamatan siklus II yang diperoleh maka pelaksanaan siklus II

sudah baik dan guru sudah berhasil dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media grafis kartu bagi siswa kelas VI SD Negeri 41 Aua Barulak.

Penggunaan media dalam pembelajaran membuat pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna, dimana siswa menjadi aktif dan kreatif dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, sesuai dengan pendapat Azhar (2003:2), yaitu "proses pembelajaran yang terjadi di sekolah dapat lebih dinamis dan akan mencapai sasaran yang diinginkan jika ditambahkan alat bantu atau media, karena dengan penggunaan alat bantu atau media tersebut menjadikan siswa dapat lebih memahami pelajaran"

SIMPULAN DAN SARAN

Sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu guru perlu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media grafis kartu terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan pembelajaran, metode/sumber/media, serta evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan media garfis kartu diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyajikan dan membentuk kelompok untuk menjelaskan jawaban dari soal yang ada pada kartu yang membuat siswa dapat mengingat materi yang telah di pelajari, menjelaskan, mengungkapkan ide-ide yang ada serta melatih siswa berani berbicara dan mengeluarkan pendapatnya.

Pembelajaran dengan penggunaan media grafis kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat pada rata-rata hasil belajar siklus II lebih meningkat dari siklus I, dimana pada siklus I rata-rata yang didapat 6,82. Sedangkan siklus II rata-rata yang didapat adalah 8,00.

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan penggunaan media grafis kartu pada kelas VI SD Negeri 41 Aua Barulak maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru hendaknya dapat membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan media grafis kartu dalam pembelajaran IPS, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan media grafis kartu dimana pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Disamping itu guru dapat membimbing siswa dalam menjelaskan apa yang telah dibuatnya pada kartu, sehingga pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan baik.
3. Diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat dengan menggunakan media grafis kartu dalam mata pelajaran IPS

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman dkk. 2007. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arsyad Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Enidarwaniswati. 2006. "Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPS Melalui Media visual di Kelas VI." *Skripsi tidak diterbitkan*. FIP-UNP
- Hamalik. 1990. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: CV. Sinar Baru Algensindo
- Mulyani Sumantri. Johar Permana. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud

-
- Nurhadi. Dkk. 2003. *Pembelajaran Kontestual(Contextual Teaching And Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Nursid Sumaatmadja. 2006. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rochiati Wiraatmaja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Dewa
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Wina Kencana Group